

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain ketersediaan lapangan pekerjaan sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS,2019) mengatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga februari tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dari 5,34 persen. Adapun angkatan kerja juga semakin meningkat 0,23 persen, lulusan diploma dan universitas adalah peringkat ketiga dan keempat dari angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran terbuka. Artinya, walaupun mengalami penurunan pada tahun tertentu, tetapi angkatan kerja juga akan bertambah pada tahun berikutnya. Jadi, hal tersebutlah yang membuat sulitnya mencari keseimbangan. Salah satu penyebab pengangguran yaitu banyaknya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk disertai dengan terbatasnya lapangan pekerjaan.

Beberapa dari lulusan diploma maupun universitas menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan menghasilkan profit yang maksimal setelah lulus dari bangku kuliah (Oktarilis, 2012). Salah satu pekerjaan yang sering dikatakan mapan dan mendapatkan status yang terhormat dimata masyarakat adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jika dilihat daya tampung pegawai negeri sipil disetiap instansi yang hanya sedikit, dan dibandingkan dengan calon yang melamar dan mengikuti tes yang sangat banyak maka hanya kecil peluang untuk lulus. Hal itulah yang dikuatirkan, jika lulusan diploma dan universitas hanya mengharapkan pegawai negeri sipil. Peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan Pendidikan Bisnis yang notabene adalah keguruan/pendidik sangat sedikit peluang pekerjaannya. Hamid (2011) menuliskan bahwa salah satu upaya mempercepat tumbuhnya usaha-usaha baru adalah membuat terobosan-terobosan melalui perubahan pola pandang (*mindset*) lulusan perguruan tinggi dari status sebagai pencari kerja menjadi pencipta kerja atau berwirausaha.”

Qurnain, 2015 (dalam M. Trihudyatmanto 2019:2)Tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi, hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah, selain itu sarjana yang berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) lebih banyak dibandingkan membuat usaha atau bisnis dan membuka lapangan pekerjaan. Hal ini karena minat dan motivasi menjadi wirausaha rendah, fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk

menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah mindset para pemuda yang hanya berminat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Pentingnya berwirausaha dalam pembangunan bangsa tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat. Akan tetapi juga dibuktikan wirausaha dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa salah satunya menanamkan jiwa dan semangat berwirausaha. Sedangkan dalam dunia pendidikan, peran perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dengan mengajarkan *entrepreneurship concept and skill*, mempelajari kebutuhan modal dan mengubah mindset berpikir bahwa satu-satunya cara untuk meraih kesuksesan adalah berprestasi dalam bidang akademik dengan nilai bagus dan akhirnya berpikir untuk mencari pekerjaan yang enak dengan gaji besar.

Oleh karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa di masa depan dan mampu membawa perubahan sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat untuk menjadi wirausahawan dari kalangan mahasiswa akan mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan kemandirian bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Dengan kekayaan sumber daya Indonesia yang melimpah seharusnya bisa di kelola menjadi barang yang menghasilkan produk yang mahal supaya bisa bersaing dengan negara lain dengan di imbangi dengan sumber daya manusianya yang sudah dibekali pengetahuan

sehingga memiliki keterampilan dalam mengelola kebutuhan modal, memiliki skill yang tinggi, kreatif dan inovatif. Kemajuan ekonomi dibangun atas landasan bisnis. Bisnis adalah roda utama sumber pendapatan, nilai tambah dan pertukaran uang asing. Keaktifan dan keberhasilan bisnis kini menjadi sumber utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Bisnis juga telah berada jauh di barisan terdepan dalam aplikasi ilmu, sains dan teknologi yang telah, sedang, dan akan terus memperbaharui kehidupan manusia.

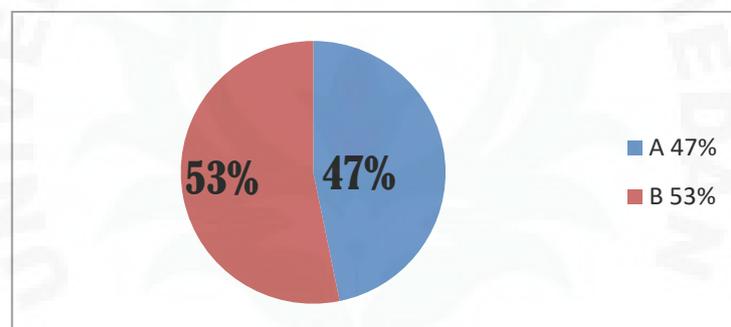
Selain pengetahuan tentang kewirausahaan/Entrepreneurship yang membentuk kecenderungan untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang, terdapat juga faktor-faktor lain antara lain minat dan motivasi yang didapatkan. Tumbuhnya minat menjadi wirausahawan salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu adanya motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Sedangkan informasi dunia kerja adalah data yang diperoleh mahasiswa mengenai jenis – jenis pekerjaan melalui berbagai sumber informasi, melakukan penilaian informasi yang didapat, memanfaatkan informasi, dan memiliki kemampuan mendapatkan informasi.

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Rendahnya pemahaman akan kewirausahaan menyebabkan rendah pula jumlah wirausahawan di Indonesia. Tribudiyatmanto (2017:155) mengatakan “menjadi seseorang berwirausaha tidaklah sulit, yang terpenting adalah kesungguhan niat dalam berwirausaha.

Mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 sudah diperlengkapi dengan mata kuliah kewirausahaan di semester Lima. Mata Kuliah Kewirausahaan mempelajari tentang bagaimana berwirausaha yang baik dan benar. Minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis di era revolusi 4.0 mengharuskan mahasiswa paham dalam menggunakan teknologi sebagai alat berwirausaha.

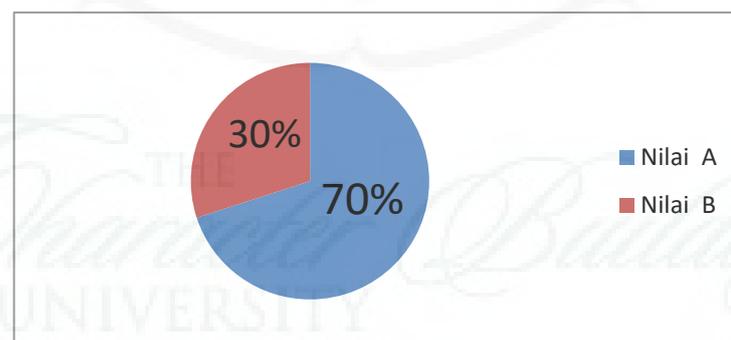
Gambar 1.1

Diagram Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017



Gambar 1.2

Diagram Hasil Belajar Kewirausahaan Administrasi Perkantoran 2017



Seperti pada tabel 1.1, dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 terdapat 47% yang mendapat nilai A dan 53% yang mendapat nilai B. Sedangkan dalam persentasi diagram Pendidikan Administrasi Perkantoran terdapat 70% yang mendapat nilai A dan 30% yang mendapat nilai B. Artinya bahwa Hasil

Belajar Kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis dan Administrasi Perkantoran stambuk 2017 sudah baik, terdapat nilai A dan B yang artinya jika diukur melalui nilai dinyatakan sudah sangat baik dan baik. Sesungguhnya, Mata Kuliah Kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang dapat membuat bisnis sendiri dengan menerapkan teknologi sebagai instrumen pendukungnya. Hasil Belajar Kewirausahaan sudah menyatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan tetapi pada kenyataannya mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 masih memiliki minat berwirausaha di era revolusi industri 4.0 yang rendah.

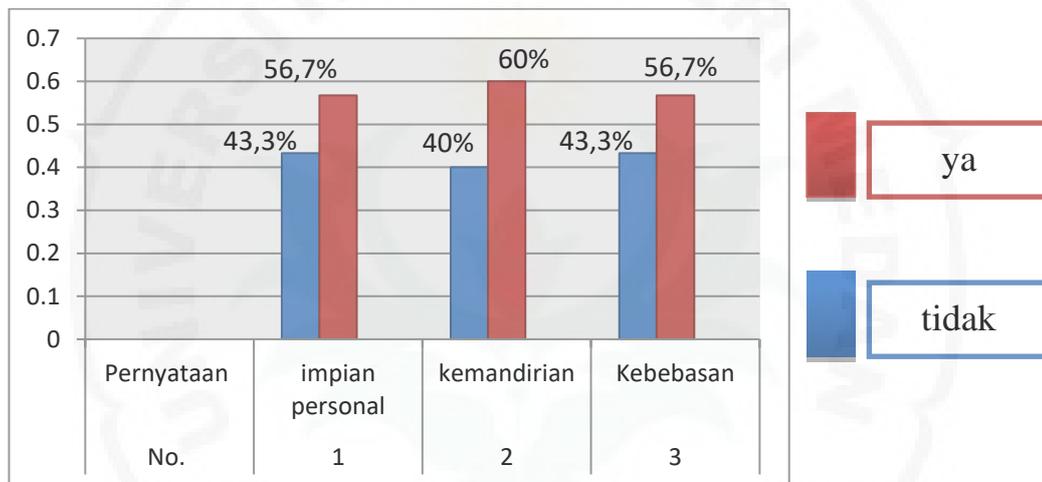
Menurut Handoko (2013:143) motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku. Motivasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keyakinan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha sangat perlu ditumbuhkan dalam diri mahasiswa. Sedangkan motivasi kerja adalah usaha untuk mendapatkan tambahan pendapatan atau *insentive* secara psikologis untuk menutupi kebutuhan yang belum tercukupi. Seorang mahasiswa akan memiliki minat berwirausaha jika mereka mempunyai motivasi untuk melakukan usaha untuk mendapatkan pendapatan.

Ketika zaman terus berkembang dengan sistem yang berbeda, ada kalanya mahasiswa akan gagal atau mampu membuat hal tersebut menjadi sebuah peluang untuk berwirausaha. Adapun indikator dari Motivasi Berwirausaha yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Berdasarkan observasi awal peneliti melalui tiga indikator yaitu kebebasan, impian personal dan kemandirian

ditemukan data pada pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 mengenai Motivasi Berwirausaha.

Gambar 1.3

Diagram Persentase Motivasi Berwirausaha Pendidikan Bisnis stambuk 2017



Sumber : Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2020

Berdasarkan observasi awal mengenai Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 masih rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis 2017 hanya 43,3% yang memiliki keyakinan bahwa usaha yang dijalankan akan berjalan dengan lancar dan hasil tingkat impian personal 30 mahasiswa hanya 40% yang dapat keluar dari masalah tanpa bantuan dari orang lain. Sedangkan hasil dari kemandirian 30 mahasiswa hanya 43,3% yang mampu memimpin dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang dikerjakan. Padahal untuk terjun ke dunia wirausaha, harus memiliki sikap yang mampu menghadapi perubahan-

perubahan yang dihadapi sehingga dapat merubah tantangan tersebut menjadi suatu peluang.

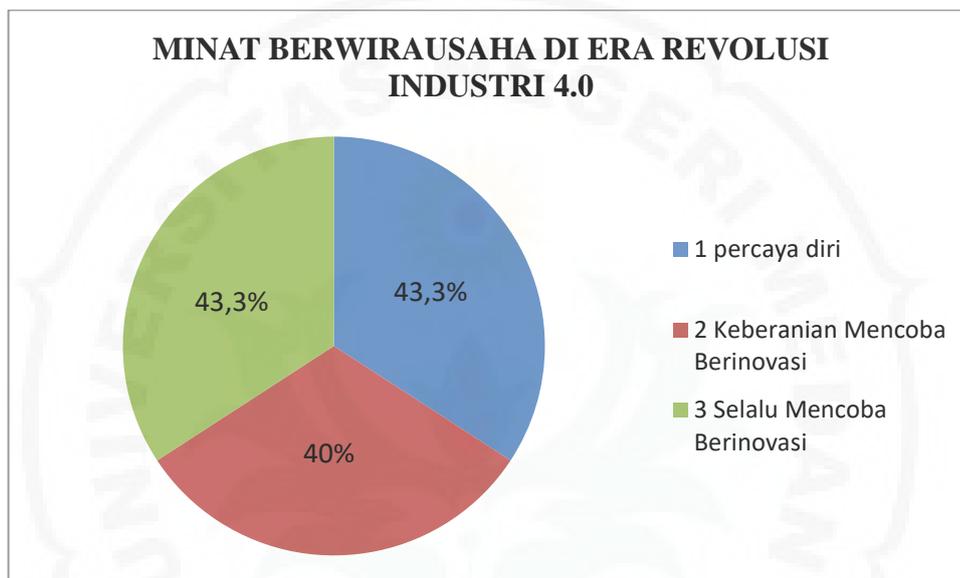
Mahasiswa yang diharapkan melalui era revolusi industri 4.0 ini adalah mahasiswa yang benar-benar siap untuk bersaing di dunia bisnis. Kemudian, untuk dapat memasuki dunia bisnis tersebut, tentu saja harus dilandasi dengan kemampuan menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud di sini dapat berupa *smartphone*, yang di dalamnya terdapat banyak aplikasi, baik itu *instagram, facebook, shopee, lazada, whatsapp, youtube*, dan lain-lain. Aplikasi aplikasi tersebut pada dasarnya dapat digunakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 untuk masuk ke dunia bisnis.

Untuk menciptakan pekerjaan, mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Unimed seharusnya sudah memiliki Minat untuk berkecimpung di dunia bisnis. Hal tersebutlah yang diteliti kepada setiap mahasiswa terkhusus mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017. Adapun faktor yang mempengaruhi dari minat berwirausaha adalah memiliki kepercayaan diri, berusaha selalu fokus pada sasaran, mampu mengatasi resiko, bekerja keras, mencoba untuk berinovasi, bertanggung jawab dan mampu memasarkan produk. Saat melakukan observasi awal, peneliti mendapat hasil sebagai berikut. Melakukan kegiatan berwirausaha tidak terlepas dengan menghasilkan inovasi-inovasi baru. Inovasi yang harus dilakukan di era revolusi industri 4.0 saat ini adalah menggunakan teknologi sebagai alat berwirausaha.

Gambar 1.4

Diagram Persentase Minat Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0

Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017



Sumber: Observasi Awal Pendidikan Bisnis 2020

berdasarkan fakta penelitian ditemukan bahwa minat berbisnis (Berwirausaha) mahasiswa prodi pendidikan bisnis 2017 masih tergolong rendah. Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi awal berupa angket yang dilakukan peneliti pada mahasiswa pendidikan bisnis Angkatan 2017 hanya 43,3% mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri. Dalam memulai suatu usaha wirausaha diperlukan mental yang kuat yaitu keberanian mengambil resiko. Dari hasil observasi awal pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 didapati bahwa 40% mahasiswa yang berani mengambil resiko. Dapat dilihat juga berbagai hal yang menjadi pendorong minat berwirausaha yaitu selalu mencoba berinovasi. Data menunjukkan hanya 43,3 mahasiswa dari 30 memiliki kemampuan dalam menciptakan inovasi. Hal tersebutlah yang dkuatirkan jika

masalah ini tidak diteliti lagi, maka mahasiswa Pendidikan Bisnis tidak Memiliki minat dalam berwirausaha.

Mahasiswa yang memiliki minat berbisnis harus mampu menghadapi kemajuan zaman sekarang yaitu di Era Revolusi Industri 4.0. tetapi pada kenyataannya mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 masih takut mengambil resiko dan menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 kemampuan atau kecerdasan dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan dengan mengubahnya menjadi sebuah peluang.

Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha di era revolusi pada mahasiswa Pendidikan Bisnis angkatan 2017 masih rendah dilihat dari hasil observasi awal melalui angket yang telah disebar ke 30 orang mahasiswa ditinjau dari kurangnya percaya diri dan tidak berani mengambil resiko.
2. Dalam minat berwirausaha juga mahasiswa kurang memiliki inovasi dalam menciptakan kreasi- kreasi baru.
3. Motivasi Berwirausaha Pada mahasiswa didalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dari hasil observasi awal melalui penyebaran angket kepada

30 orang mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 masih tergolong rendah, ditinjau dari kurangnya keyakinan dalam menjalankan suatu usaha dan kurangnya kepemimpinan.

4. tidak dapat keluar dari masalah tanpa bantuan oranglain.
5. Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 yang di dapat melalui angket sudah baik, meskipun dibawah 50% yang mendapat nilai A (sangat baik).
6. Hasil belajar Kewirausahaan sudah baik tetapi minat berwirausaha masih tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Mata Kuliah Kewirausahaan yang diteliti adalah nilai mata kuliah Kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED.
2. Motivasi Berwirausaha yang diteliti antara lain keinginan memperoleh laba, kebebasan dalam bekerja, visi jangka panjang/Impian Personal dan kemandirian Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 UNIMED.
3. Minat berwirausaha diteliti dalam penelitian ini terbatas pada Kepercayaan diri, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, berorientasi kemasa depan, selalu mencoba berinovasi, berorientasi pada tugas dan hasil Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 UNIMED.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0?
2. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap minat berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0?
3. Apakah ada pengaruh Matakuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap minat Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Matakuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
2. Untuk mengetahui Motivasi Berwirausaha terhadap minat berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh Matakuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017.

1.6 Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi literatur atau sumber bacaan dalam kajian ilmu technopreneurship, interpreneurship dan Minat Berwirausaha di era revolusi industri 4.0.
- b. Berguna bagi para peneliti kependidikan dimasa mendatang sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, penelitian ini berguna sebagai penstimulus dalam meningkatkan Minat berwirausaha di era revolusi industri 4.0.
- b. Bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak kampus untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja dan mampu untuk membuka usaha secara mandiri di era revolusi industri 4.0.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan diri agar nantinya setelah lulus kuliah tidak lagi bimbang untuk menentukan antara bekerja pada orang lain atau berwirausaha.